BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

Dalam Penelitian ini Kajian Pustaka yang akan dibahas adalah mengenai pengertian dari Investasi, Investasi Aktiva Tetap, Aktiva, aktiva lancar, aktiva tetap, pengakuan aktiva tetap, penyusutan aktiva tetap, analisis rasio keuangan, manfaat analisis rasio keuangan, penggolongan analisis rasio keuangan dan Hubungan Investasi Aktiva Tetap Dengan Profitabilitas.

2.1.1 Investasi

Pada penelitian ini yang berjudul Pengaruh Investasi aktiva tetap terhadap profitabilitas maka akan diungkapkan mengenai pengertian Investasi. Berikut ini adalah pengertian dari Investasi:

Menurut Mulyadi dalam buku **"Akuntansi Manajemen"** menyatakan bahwa:

> **"Investasi adalah pengaitan sumber-sumber dalam jangka panjang untuk menghasilkan laba dimasa yang akan datang".**
>
> **(2001:284)**

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam buku **"PSAK No.13"** menyatakan bahwa:

> **"Investasi adalah suatu aktiva yang digunakan perusahaan untuk pertumbuhan kekayaan (*accretion of wealth*) melalui distribusi hasil investasi (seperti bunga, *royalti*, dividen, dan uang sewa), untuk apresiasi nilai investasi, atau untuk manfaat lain bagi perusahaan yang berinvestasi seperti manfaat yang diperoleh melalui hubungan perdagangan".**
>
> **(2004:13.1)**

Dari kedua pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa investasi merupakan salah satu upaya yang dilakukan perusahaan dalam mendapatkan laba dimasa yang akan datang, dengan hasil investasi yang dilakukan oleh perusahaan melalui hubungan perdagangan.

2.1.2 Investasi Aktiva Tetap

Pada penelitian ini yang berjudul Pengaruh Investasi aktiva tetap terhadap profitabilitas maka akan diungkapkan mengenai Investasi aktiva Tetap. Berikut ini adalah pengertian Investasi aktiva Tetap:

Menurut Bambang Riyanto dalam buku **"Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan"** menyatakan bahwa:

> **"Investasi dalam Aktiva tetap merupakan harapan perusahaan untuk dapat memperoleh kembali dana yang telah diinvestasikan dalam aktiva tetap tersebut".**
>
> **(2001:115)**

Menurut M. Fuad, Christin H, Nurlela Sugiarto, dan Paulus dalam buku **"Pengantar Bisnis"** menyatakan bahwa:

> **"Investasi dalam aktiva tetap menyangkut harapan terhadap hasil penjualan dimasa yang akan datang"**
>
> **(2000:224)**

Dari dua pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa investasi aktiva tetap merupakan suatu bentuk penanaman modal yang dilakukan oleh perusahaan dengan harapan bahwa suatu saat kegiatan operasi perusahaan tersebut dapat menghasilkan laba atau meperoleh kembali dana yang telah diinvestasikan.

2.1.2.1 Kriteria Investasi dalam Aktiva Tetap

Pada penelitian ini yang berjudul Pengaruh Investasi aktiva tetap terhadap profitabilitas maka akan diungkapkan mengenai Kriteria Investasi dalam aktiva Tetap. Berikut ini adalah Kriteria Investasi dalam aktiva Tetap:

Menurut Marihot Manullang dan Dearliana Sinaga dalam buku "**Pengantar Manajemen Keuangan"** menyatakan bahwa:

> **"Dalam menilai sisi ekonomis suatu usulan investasi, dapat digunakan beberapa metode, yaitu:**
> **a.** ***Payback***
> **b.** ***Accounting Rate of Return***
> **c.** ***Net Present Value***
> **d.** ***Profitability Index***
> **e.** ***Internal Rate of Return*****"**
>
> **(2005:122)**

Adapun penjelasan dari Kriteria Investasi Aktiva Tetap di atas adalah sebagai berikut:

a. *Payback*

Pengertian dari *Payback period* adalah Pengembalian dimasa mendatang diartikan sebagai laba bersih sesudah pajak ditambah penyusutan yang dihasilkan oleh suatu proyek metode pembayaran kembali (*payback period method*) ialah suatu metode untuk menentukan berapa lama (biasanya dalam tahun) waktu yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan untuk memperoleh kembali investasi semula dari arus kas bersih yang dihasilkan.

b. *Accounting Rate of Return*

pengertian dari *accounting rate of return* adalah: *"The accounting rate of return is the average after tax profit dividen by the initial cash outlay"*.

c. *Net Present Value*

Untuk mencari nilai sekarang bersih atau (*Net Present Value*), metode ini dapat diterapkan dengan mencari nilai sekarang arus kas bersih yang diharapkan dari suatu investasi, didiskontokan pada biaya modalnya, kemudian dikurangi dengan pengeluaran investasi mula-mula.

d. *Profitability Index*

Definisi dari *profitability index* adalah sebagai berikut: *"The profitability index is defined as the present of the net cash flows discounted at the cost of capital, dividen by the present values of the investment".*

e. *Internal Rate of Return*

Internal rate of return adalah tingkat suku bunga yang membuat arus kas keluar sama, atau tingkat bunga yang membuat atau menyebabkan NPV sama dengan nol.

Menurut Mohamad Muslich dalam buku **"Manajemen Keuangan Modern analisis, perencanaaan, dan kebijaksanaan"** menyatakan bahwa:

> **"Dalam menilai sisi ekonomis suatu usulan investasi, dapat digunakan beberapa metode, yaitu:**
> **a. *Net Present Value***
> **b. *Internal Rate of Return***
> **c. *Payback Period***
> **d. *Accounting Rate of Return***
> **e. *Profitability Index*"**
>
> **(2007:153)**

Adapun penjelasan dari Kriteria Investasi Aktiva Tetap di atas adalah sebagai berikut:

a. *Net present value*

Untuk mempergunakan metode *Net present value*, perusahaan harus mendiskontokan *cashflow* yang dihasilkan oleh proyek dengan suatu tingkat tertentu dan kemudian mengurangkan dengan nilai investasi awal.

b. *Internal rate of return*

Metode kedua dalam analisis pemilihan proyek adalah metode *Internal rate of return*. Menurut metode ini suatu proyek dihitung/bunga diskontonya dengan menyamakan nilai *present value* dari ekspektasi *cashflow* dan nilai investasi awalnya.

c. *Payback period*

Metode payback period adalah salah satu metode pemilihan proyek yang sederhana dan mudah untuk diterapkan. *Payback period* dapat diperoleh dengan menghitung jumlah tahun yang diperlukan agar jumlah *cashflow* sama dengan nilai investasi awalnya.

d. *Accounting* rate of return

Accounting rate of return atau disebut juga sebagai *return on investment* merupakan suatu metode yang lazim pula digunakan untuk pemilihan proyek. *Accounting rate of return* ini dapat diperoleh dengan membagi rata-rata pendapatan bersih sesudah pajak yang dihasilkan dari investasi dalam proyek dengan nilai rata-rata investasi.

e. *Profitability Index*

Menurut metode ini suatu proyek dihitung tingkat indeksnya dengan membagi nilai tunai (*present value*) *cash in flow* dengan nilai tunai *cash out flow* proyek.

2.1.3 Aktiva

Pada penelitian ini yang berjudul Pengaruh Investasi aktiva tetap terhadap profitabilitas maka akan diungkapkan mengenai pengertian aktiva. Berikut ini adalah pengertian dari aktiva:

Menurut Carl S. Warrant, James M. Reeve, Philip E. Fees yang diterjemahkan oleh Aria Farahmita, dkk dalam buku "**Pengantar akuntansi"** menyatakan bahwa:

> **"Aktiva (*Asset*) merupakan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan".**
>
> **(2005:18)**

Menurut Soemarso S.R dalam buku "**Akuntansi Suatu Pengantar"** menyatakan bahwa:

> **"Aktiva adalah kekayaan yang dimiliki perusahaan, aktiva merupakan sumber daya (*resources*) bagi perusahaan untuk melakukan usaha".**
>
> **(2004:44)**

Dari kedua pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa aktiva merupakan suatu sumber daya atau harta yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang dimiliki perusahaan untuk melakukan suatu usaha.

2.1.4 Aktiva Lancar

Pada penelitian ini yang berjudul Pengaruh Investasi aktiva tetap terhadap profitabilitas maka akan diungkapkan mengenai jenis dari aktiva yaitu salah satunya aktiva lancar. Berikut ini adalah pengertian dari aktiva lancar:

Menurut Lyn M. Fraser dan Aileen Ormiston yang diterjemahkan oleh Sam Setyautama dalam buku **"Memahami Laporan Keuangan"** menyatakan bahwa:

> **"Aktiva Lancar meliputi Kas atau Asset yang diharapkan dapat dijadikan uang tunai dalam satu siklus operasi akuntansi atau satu tahun".**
>
> **(2004:58)**

Menurut Zaki Baridwan dalam buku **"Intermediate Accounting"** menyatakan bahwa:

> **"Aktiva Lancar adalah uang kas dan aktiva-aktiva atau sumber-sumber yang diharapkan akan direalisasi menjadi uang kas atau dijual atau dikonsumsi selama siklus usaha perusahaan yang normal atau dalam waktu satu tahun".**
>
> **(2004:21)**

Dari kedua pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa aktiva lancar merupakan aktiva yang berupa kas yang diharapkan dapat dijadikan uang tunai dengan menjual atau dikonsumsi dalam waktu satu tahun.

2.1.5 Aktiva Tetap

Pada penelitian ini yang berjudul Pengaruh Investasi aktiva tetap terhadap profitabilitas maka akan diungkapkan mengenai pengertian aktiva tetap. Berikut ini adalah pengertian dari aktiva tetap:

Menurut Carl S. Warrant, James M. Reeve, Philip E. Fees yang diterjemahkan oleh Aria Farahmita, dkk dalam buku "**Pengantar akuntansi"** menyatakan bahwa:

> **"Aktiva tetap (*fixed asset*) adalah sumber daya fisik yang dimiliki serta digunakan oleh bisnis dan bersifat permanen atau tahan lama".**
>
> **(2005 : 140)**

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam buku **"PSAK No. 16",** menyatakan bahwa:

> **"Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun".**
>
> **(2004:16.2)**

Dari dua uraian diatas dapat disimpulkan bahwa aktiva tetap merupakan suatu aktiva yang sifatnya tahan lama yang mempunyai wujud fisik dan non fisik yang dapat dipergunakan dalam kegiatan operasi perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.

2.1.5.1 Pengakuan Aktiva Tetap

Suatu benda berwujud harus dapat diakui sebagai suatu aktiva, dibawah ini akan dijelaskan pengakuan suatu aktiva tetap menurut PSAK No.16.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam buku **"PSAK No. 16",** menyatakan bahwa:

> **"suatu benda berwujud harus diakui sebagai suatu aktiva dan dikelompokan sebagai aktiva tetap bila: besar kemungkinan (*probable*) bahwa manfaat keekonomian dimasa yang akan datang yang berkaitan dengan aktiva tersebut akan mengalir kedalam perusahaan, dan Biaya perolehan aktiva dapat diukur secara andal. Aktiva tetap sering merupakan suatu bagian utama aktiva perusahaan dan karenanya signifikan dalam penyajian posisi keuangan. Lebih jauh lagi, penentuan apakah suatu pengeluaran merupakan suatu aktiva atau beban dapat berpengaruh signifikan pada hasil operasi yang dilaporkan perusahaan. Dalam menentukan apakah suatu pos memenuhi kriteria pertama untuk pengakuan, suatu perusahaan harus menilai tingkat kepastian aliran manfaat keekonomian masa yang akan datang berdasarkan bukti yang tersedia pada waktu pengakuan awal. Adanya kepastian yang cukup bahwa manfaat keekonomian masa yang akan datang akan mengalir ke perusahaan membutuhkan suatu kepastian bahwa perusahaan akan menerima imbalan dan menerima risiko terkait. Kriteria kedua untuk pengakuan biasanya dapat dipenuhi langsung karena transakasi pertukaran mempunyai bukti pembelian aktiva mengidentifikasikan biayanya. Dalam keadaan suatu aktiva yang dikontruksi sendiri, suatu pengukuran yang dapat diandalkan atas biaya dapat dibuat dari transaksi dengan pihak eksternal dan perusahaan untuk perolehan bahan baku, tenaga kerja dan input lain yang digunakan dalam proses konstruksi."**
>
> **(2004:16.2)**

Dari uraian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa suatu aktiva tetap harus diakui apabila masa manfaat keekonomian suatu aktiva tetap dimasa yang akan datang akan mengalir kedalam perusahaan dan biaya perolehan suatu aktiva akan dapat diukur dengan andal.

2.1.5.2 Perolehan Aktiva Tetap

Suatu benda berwujud yang memenuhi kualifikasi untuk diakui sebagai suatu aktiva dan dikelompokan sebagai aktiva tetap, pada awalnya harus diukur berdasarkan biaya perolehan.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam "**PSAK No.16",** menyatakan bahwa:

> **"biaya perolehan suatu aktiva tetap adalah terdiri dari:**
> 1. **Perolehan secara gabungan**
> 2. **pertukaran aktiva**
> 3. **aktiva donasi"**
>
> **(2004:16.2)**

Adapun penjelasan dari biaya perolehan suatu aktiva tetap diatas adalah:

1. Perolehan secara gabungan

Harga perolehan dari massing-masing aktiva tetap yang diperoleh secara gabungan ditentukan dengan mengalokasikan harga gabungan tersebut berdasarkan perbandingan nilai wajar masing-masing aktiva yang bersangkutan.

2. Pertukaran Aktiva

Suatu aktiva tetap dapat diperoleh dalam pertukaran atau pertukaran sebagian untuk suatu aktiva tetap yang tidak serupa atau aktiva lain. Biaya dari pos semacam itu diukur pada nilai wajar aktiva yang dilepaskan atau yang diperoleh, yang mana yang lebih andal, ekuivalen dengan nilai wajar aktiva yang dilepaskan setelah disesuaikan dengan jumlah setiap kas atau setara kas yang ditransfer.

3. Aktiva Donasi

Aktiva tetap yang diperoleh dari sumbangan harus dicatat sebesar harga taksiran atau harga pasar yang layak dengan mengkreditkan akun "Modal Donasi".

Menurut Zaky Baridwan dalam buku **"*Intermediate Accounting*"** menyatakan bahwa:

> **"perolehan aktiva tetap terdiri dari:**
> 1. **Pembelian Tunai**
> 2. **Pembelian secara Lupsum/gabungan**
> 3. **perolehan melalui pertukaran**
> 4. **diperoleh dari hadiah/donasi"**
>
> **(2004:278)**

Adapun penjelasan dari biaya perolehan suatu aktiva tetap diatas adalah:

1. Pembelian tunai

Aktiva tetap berwujud yang diperoleh dari pembelian tunai dicatat dalam buku-buku dengan jumlah sebesar uang yang dikeluarkan untuk memperoleh aktiva tetap termasuk harga faktur dan semua biaya yang dikeluarkan agar aktiva tetap tersebut siap untuk dipakai seperti biaya angkut, premi asuransi dalam perjalanan, biaya balik nama dan biaya percobaan.

2. Pembelian secara lumpsum/gabungan

Apabila dalam suatu pembelian diperoleh lebih dari satu macam aktiva tetap maka harga perolehan harus dialokasikan pada masing masing aktiva tetap.

3. Perolehan melalui pertukaran

   a. Ditukar dengan surat berharga

      Aktiva tetap yang diperoleh dengan cara ditukar dengan saham atau obligasi perusahaan dicatat dalam buku sebesar harga pasar saham atau obligasi yang digunakan sebagai penukar

   b. Ditukar dengan aktiva tetap yang lai

      Banyak pembelian aktiva tetap dilakukan dengan cara tukar-menukar atau sering disebut "tukar tambah", dimana aktiva lama digunakan untuk

membayar harga aktiva baru, baik seluruhnya atau sebagian dan kekurangannya dibayar tunai.

c. Pembelian angsuran

Apabila aktiva tetap diperoleh dari pembelian angsuran, maka dalam harga perolehan aktiva tetap tidak boleh termasuk bunga. Bunga selama masa angsuran baik jelas-jelas dinyatakan maupun yang tidak dinyatakan tersendiri, harus dikeluarkan dari harga perolehan dan dibebankan sebagai biaya bunga.

4. Diperoleh dari hadiah atau donasi

Aktiva tetap yang diperoleh dari hadiah/donasi, pencatatannya bisa dilakukan menyimpang dari prinsip harga perolehan. Untuk menerima hadiah, mungkin dikeluarkan biaya-biaya tetapi biaya-biaya tersebut jauh lebih kecil dari nilai aktiva tetap yang diterima.

2.1.5.3 Pemberhentian aktiva tetap

Suatu aktiva tetap akan mengalami penghentian, seperti berikut ini akan dijelaskan menurut PSAK No.16 dan *Intermediate Accounting*.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam "**PSAK No.16",** menyatakan bahwa:

> **" Suatu aktiva tetap dieliminasi dari neraca ketika dilepaskan atau bila aktiva secara permanent ditarik dari penggunaanya dan tidak ada manfaat keekonomian masa yang akan dating diharapkan dari pelepasannya".**
>
> **(2004:16.2)**

Menurut Zaky Baridwan dalam buku **"*Intermediate Accounting*"** menyatakan bahwa:

> **" Aktiva tetap bisa dihentikan pemakaiannya dengan cara dijual, ditukarkan, ataupun karena rusak"**
>
> **(2004:291)**

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa Pada waktu aktiva tetap dihentikan dari pemakaian maka semua rekening yang berhubungan dengan aktiva tersebut dihapuskan. Apabila aktiva itu dijual maka selisih antara harga jual dengan nilai buku atau nilai residu dicatat sebagai laba atau rugi.

2.1.6 Analisis Rasio Keuangan

Berikut ini akan dijelaskan mengenai pengertian dari analisis rasio keuangan yang akan dikemukakan oleh Susan irawati dan Mohamad Mushlic.

Menurut Susan Irawati dalam buku **"Manajemen Keuangan"** menyatakan bahwa:

> **"Rasio keuangan merupakan suatu teknik analisis dalam bidang manajemen keuangan yang dimanfaatkan sebagai alat ukur kondisi-kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu, ataupun hasil-hasil usaha dari suatu perusahaan pada satu periode tertentu dengan jalan membandingkan dua buah varabel yang diambil dari laporan keuangan perusahaan, baik daftar neraca maupun laba-rugi".**
>
> **(2006:22)**

Menurut Mohamad Muslich dalam buku **"Manajemen Keuangan Modern analisis, perencanaaan, dan kebijaksanaan"** menyatakan bahwa:

> **"Analisis Rasio Keuangan merupakan alat utama dalam analisis keuangan karena analisis ini dapat digunakan untuk menjawab berbagai pertanyaan tentang keadaan keuangan perusahaan".**
>
> **(2007:44)**

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan merupakan suatu alat atau teknik analisis keuangan yang digunakan untuk mengukur kondisi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu.

2.1.7 Profitabilitas

Pada penelitian ini yang berjudul Pengaruh Investasi aktiva tetap terhadap profitabilitas maka akan diungkapkan mengenai pengertian profitabilitas. Berikut ini adalah pengertian dari profitabilitas:

Menurut Agus Sartono dalam buku **"Manajemen Keuangan",** menyatakan bahwa:

> **"Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri"**
>
> **(2001:122)**

Menurut Sutrisno dalam buku **"Manajemen Keuangan teori, konsep, dan aplikasi"** menyatakan bahwa:

> **"Profitabilitas adalah mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh oleh perusahaan".**
>
> **(2005:222)**

Dari pengertian diatas mengenai profitabilitas maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba baik itu dari penjualan, aktiva maupun modal sendiri.

2.1.8 Penggolongan Analisis Rasio Keuangan

Rasio Keuangan dapat digolongkan menjadi beberapa jenis, Berikut ini adalah beberapa penggolongan analisis rasio keuangan.

Menurut Susan Irawati dalam buku **"Manajemen Keuangan"** menyatakan bahwa:

> **"Penggolongan analisis rasio keuangan terdiri dari:**
> **1.Rasio Likuiditas**
> **2.Rasio Aktivitas**
> **3.Rasio Keuntungan"**
>
> **(2006:24)**

Adapun penjelasan dari penggolongan analisis rasio keuangan di atas adalah sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratios*)

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo. Rasio likuiditas dapat diukur dengan menggunakan rumus *current ratio, quick ratio, cash position ratio*.

a. *Current Ratio* merupakan rasio yang membandingkan antara aktiva lancer yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek. Rumus *Current Ratio* adalah:

$$\textit{Current Ratio} = \frac{\textit{Current Asset}}{\textit{Current Liabilities}} \text{ x } 100\%$$

b. *Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio* (ATR) yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih *likuid* (*Quick Asset*). Rumus *Quick Ratios* adalah:

$$\textit{Quick Ratio} = \frac{\textit{Current Asset} - \textit{Inventory}}{\textit{Current Liabilities}} \text{ x } 100\%$$

c. *Cash Ratio* atau *Cash Position Ratio* (CPR) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang segera diuangkan. Rumus *cash Ratios* adalah:

$$\textit{Cash Ratio} = \frac{\textit{Cash} + \textit{Securities}}{\textit{Current Liabilities}} \text{ x } 100\%$$

2. Rasio Aktivitas (*Actifity Ratios*)

Rasio Aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dananya. Rasio aktivitas dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

a. *Total Asset Turnover* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar efektivitas pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan suatu perusahaan. Rumus *Total Asset Turnover* adalah:

$$\textit{Total Asset Turnover} = \frac{\textit{Net Sales}}{\textit{Total Asset}} \text{ x } \textit{time}$$

b. *Receivable Turnover* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas pengelolaan piutang. Rumus *Receivable Turnover* adalah:

$$\textit{Receivable Turnover} = \frac{\textit{Sales on Credit}}{\textit{Average Receivable}} \text{ x } \textit{time}$$

c. *Inventory Turnover* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas kemampuan dana suatu perusahaan yang tertanam dalam *inventory* atau persediaan yang berputar dalam suatu periode tertentu.

Rumus *Inventory Turnover* adalah:

$$\textit{Inventory Turnover} = \frac{\textit{Net Sales}}{\textit{Average Inventory}} \text{ x } \textit{time}$$

3. Rasio Keuntungan (*Profitability Ratios*)

Rasio keuntungan atau *profitability ratios* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan.

Rasio keuntungan dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

a. *Return On Assets* (ROA) adalah kemampuan suatu perusahaan (aktiva perusahaan) dengan seluruh modal yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba operasi perusahaan (EBIT atau *Earning Before Interest And Tax*). Rumus Return On Assets adalah:

$$\textit{Return On Assets} = \frac{\textit{EBIT}}{\textit{Total Assets}} \times 100\%$$

b. *Return On Equity* adalah rasio yang sering disebut dengan *Rate of Return on Net Worth*, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari modal sendiri (EAT atau *Earning After Tax*). Rumus Return on Equity adalah:

$$\textit{Return on Equity} = \frac{\textit{EAT}}{\textit{Total Equity}} \times 100\%$$

c. *Net Profit Margin* adalah rasio yang digunakan untuk menunjukan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari penjualan. Rumus *Net Profit Margin* adalah:

$$\textit{Net Profit Margin} = \frac{\textit{EAT}}{\textit{Net Sales}} \times 100\%$$

2.1.9 *Net Profit Margin*

Pada penelitian ini yang berjudul Pengaruh Investasi aktiva tetap terhadap profitabilitas perusahaan dengan menggunakan rumus *Net Profit Margin*, maka akan diungkapkan mengenai pengertian *Net Profit Margin*. Berikut ini adalah penjelaan dari *Net Profit Margin*:

Menurut Sofyan Syafri Harahap dalam buku **"Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan"** menyatakan bahwa:

> **"*Net Profit Margin* menunjukan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan".**
>
> **(2007:304)**

Berikut ini rumusnya:

$$\textit{Net Profit Margin} = \frac{\text{Pendapatan bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Menurut Jumingan dalam buku **"Analisis Laporan Keuangan"** menyatakan bahwa:

> **"*Net Profit margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui berapa besar pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap pendapatan operasi".**
>
> **(2008:245)**

Berikut ini rumusnya:

$$\textit{Net Profit Margin} = \frac{\textit{Net Income}}{\textit{Operating Income}} \times 100\%$$

Dari pengertian diatas maka dapat diketahui bahwa rasio profitabilitas dengan menggunakan rumus *Net Profit Margin* adalah suatu cara yang digunakan oleh suatu perusahaan untuk mengetahui seberapa besar pendapatan yang diperoleh dari setiap hasil penjualannya.

2.1.10 Hubungan Investasi Aktiva tetap dengan Profitabilitas Perusahaan.

Dari pengertian-pengertian diatas tentang Investasi Aktiva tetap dan Profitabilitas maka dapat kita ketahui bahwa investasi dilakukan oleh perusahaan dengan maksud Perusahaan tersebut akan mendapatkan laba dari hasil kegiatan operasinya. Sedangkan profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Dengan demikian keputusan suatu perusahaan untuk melakukan investasi aktiva tetap mempunyai pengaruh dalam keberhasilan perusahaan dan investasi aktiva tetap tersebut mempunyai pengaruh yang baik terhadap profitabilitas. Berikut ini adalah pemaparan mengenai adanya hubungan antara Investasi Aktiva Tetap dengan Profitabilitas perusahaan.

Menurut Mohamad Muslich dalam buku **"Manajemen Keuangan Modern analisis, perencanaaan, dan kebijaksanaan"** menyatakan bahwa:

> **"Investasi dalam aktiva tetap mempunyai nilai investasi yang besar dan periode yang panjang, oleh karena itu keputusan yang diambil atas investasi aktiva tetap mempunyai pengaruh yang besar terhadap risiko dan profitabilitas perusahaan".**
>
> **(2007:152)**

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Investasi aktiva tetap dilakukan oleh suatu perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Profitabilitas perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba.

Dalam suatu penelitian terdapat analisis jurnal yang bertujuan untuk mengetahui bahwa penelitian yang diteliti oleh penulis sudah ada sebelumnya namun dikembangkan lagi oleh penulis.

Tabel 2.1

Penelitian dan Referensi yang terkait dengan Investasi Aktiva Tetap

No	Judul & Penulis	Hasil Penelitian
1	**Judul** : Analisis Investasi Aktiva Tetap (Study Kasus Akper Panca Bhakti) **Penulis** : Nurdiono	*It is expected that investment is RP.452.000.000,- cash inflow Rp.398.400.000,- plus expenditures such as salaries expense, supplies, etc. and installement plus interest is Rp. 33.000.000,- monthly or Rp.396.000.000,- yearly. And the due date is expected 5 year. By using cash in dan out analysis, it can be concluded the Bank Danamon Bandar Lampung Branch should finance this investment because it is feasible from accounting view or credit analysis.*
2	**Judul:** Pengukuran Produktivitas Dalam Rangka Analisis Profitabilitas Perusahaan (Studi kasus Divisi Mekanik, PT. Pindad) **Penulis:** Beni Rio Hermanto	Dari pengukuran produktivitas dan hubungannya dengan profitabilitas diketahui bahwa penyebab penurunan profitabilitas adalah penurunan penjualan yang lebih besar dari penurunan HPP Nyata (HPP dan biaya beban selisih kapasitas) sehingga laba kotor yang diperoleh makin kecil dan dapat menjadi negatif. Pada tahun 2000, Dep. Produk Air Brake dan Dep. Produk Alat & Peralatan Kapal Laut mengalami penurunan profitabilitas, selain itu Dep .Pemesinan masih mengalami kerugian. Pada tahun 2001, penurunan profitabilitas terjadi pada Dep. Produk Air Brake dan Dep Produk Mesin Industri. Untuk meningkatkan tingkat produktivitas dan profitabilitas dilakukan dengan cara meningkatkan penjualan produk-produk yang bernilai tambah besar sehingga kapasitas dapat digunakan secara maksimal dan dihasilkan pendapatan yang dapat meningkatkan keuntungan. Peningkatan penjualan hams dibarengi dengan pembuatan rencana produksi yang akurat sesuai dengan kualitas, biaya dan waktu.

Sumber: www.digilib itb.ac.id

Terdapat kesaamaan antara analisis jurnal diatas dengan penelitian yang penulis teliti, yaitu sebagai berikut: Pada jurnal yang pertama kesamaan antara penelitian yang penulis teliti adalah bahwa keduanya meneliti tentang investasi aktiva tetap, dimana dalam penelitian ini aktiva tetaplah yang dianggap hal yang penting untuk diinvestasikan. Sedangkan pada penelitian kedua kesamaan dengan penelitian yang penulis teliti adalah bahwa dalam penelitiannya keduanya penulis ingin mengetahui tingkat profitabilitas pada peusahaan yang diteliti..

Adapun perbedaan penelitian yang penulis teliti dengan analisis jurnal diatas, yaitu sebagai berikut: Pada analisis jurnal yang pertama, penulis menganalisis tentang investasi aktiva tetapnya saja, sedangkan pada penelitian ini penulis ingin mengetahui seberapa besar pengaruh investasi aktiva tetap terhadap profitabilitas perusahaan. Sedangkan pada analisis jurnal yang kedua, penurunan ataupun kenaikan produktifitas dilihat dari pengukuran produktivitasnya.

2.2 Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian yang berjudul Pengaruh investasi Aktiva Tetap terhadap Profitabilitas perusahaan, terdapat kerangka pemikiran yang berisi tentang rangkaian penelitian yang akan diteliti oleh penulis.

Tujuan dari didirikannya suatu perusahaan adalah salah satunya untuk mendapatkan laba, investasi aktiva tetap dilakukan dengan harapan perusahaan akan mendapatkan laba dari kegiatan operasinya.

Menurut Mohamad Muslich dalam buku **"Manajemen Keuangan Modern analisis, perencanaaan, dan kebijaksanaan"** menyatakan bahwa:

> **"Investasi dalam aktiva tetap merupakan keputusan investasi yang mempunyai jangka waktu panjang (lebih dari satu tahun) disamping jumlah atau skala nilai investasinya yang cukup besar".**
>
> **(2007:152)**

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa investasi aktiva tetap merupakan suatu bentuk penanaman modal yang dilakukan oleh perusahaan dengan harapan bahwa suatu saat kegiatan operasi perusahaan tersebut dapat menghasilkan laba.

Investasi Aktiva Tetap atau pada PT. PLN disebut Pekerjaan Dalam Pelaksanaan (PDP) adalah pekerjaan-pekerjaan investasi atau proyek yang sedang dilaksanakan dan sampai dengan tanggal laporan keuangan masih belum selesai atau merupakan pekerjaan dalam pelaksanaan selesai tetapi belum diserahkan.

(Pedoman Kebijakan Akuntansi PT. PLN Bab.4 Halaman 1)

Menurut Michell Suharli dalam buku **"Akuntansi untuk Bisnis Jasa dan Dagang",** menyatakan bahwa:

> **"Profitabilitas berhubungan erat dengan laba yang diperoleh dan sumber yang dipergunakan untuk menghasilkannya"**
>
> **(2006:294)**

Rumus profitabilitas pada PT. PLN adalah sebagai berikut:

$$\textit{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasi}} \text{ X } 100\%$$

Sumber: Analisis Laporan Keuangan PT. PLN Halaman 3

Dari pengertian diatas mengenai profitabilitas maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba baik itu dari penjualan, aktiva maupun modal sendiri.

Indikator dari Investasi Aktiva Tetap dengan Profitabilitas adalah sebagai berikut:

a) Investasi Aktiva Tetap (Pekerjaan dalam pelaksanaan) yang disimpan pada neraca PT. PLN, investasi aktiva tetap pada PT. PLN adalah terdiri dari Bangunan dan kelengkapan halaman, gardu distribusi, perlengkapan pengolahan data, perlengkapan telekomunikasi, kendaraan bermotor dan mobil.

b) Pendapatan, yang terdiri dari: Penjualan Tenaga Listrik, Subsidi Pemerintah, Pendapatan Biaya Penyambungan.

c) Laba Setelah Pajak yang ada pada Laporan Laba/Rugi di PT.PLN.

d) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Untuk menghitung besarnya profitabilitas pada PT.PLN ini penulis menggunakan perhitungan *Net Profit Margin*, yaitu sebagai berikut:

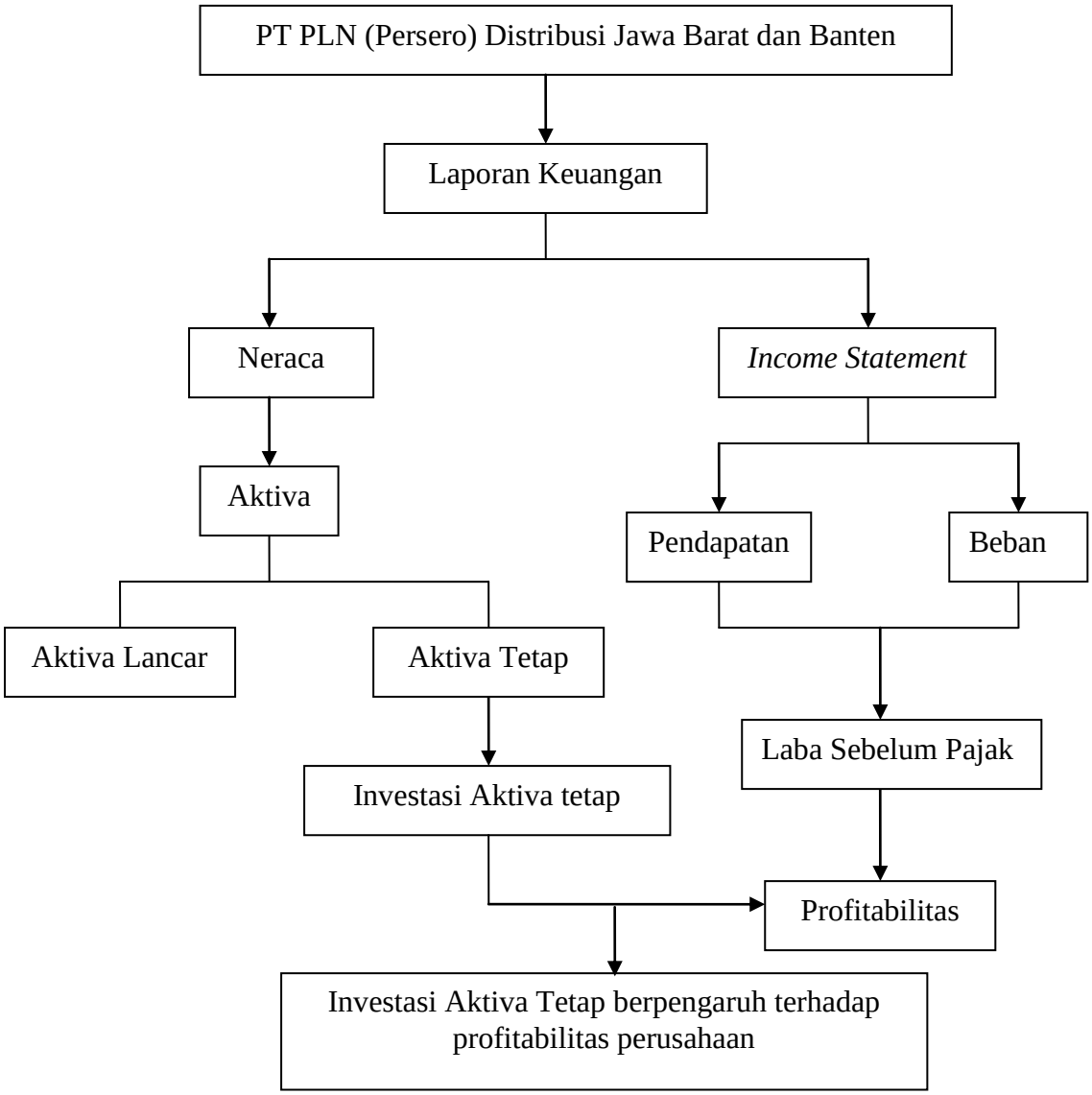
$$\textit{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasi}} \text{ X } 100\%$$

Menurut Marihot Manullang, Dearlina Sinaga dalam buku **"Pengantar Manajemen Keuangan"** menyatakan bahwa:

> **"Keputusan mengenai investasi dalam aktiva tetap sangat menentukan keberhasilan perusahaan. Hal ini terjadi karena menyangkut dana yang besar dan berlangsung dalam periode yang lama. Selain itu, kesempatan untuk mengubah keputusan yang telah diambil dan dilaksanakan tersebut sangat kecil. Oleh karena itu, keputusan menganai investasi dalam aktiva tetap mempunyai pengaruh baik atau buruk yang berlangsung lama terhadap profitabilitas perusahaan".**
>
> **(2005:109)**

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa jika suatu perusahaan melakukan investasi dalam aktiva tetap maka kegiatan itu akan membawa pengaruh yang baik ataupun buruk pada profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat digambarkan suatu kerangka pemikiran sebagai berikut:

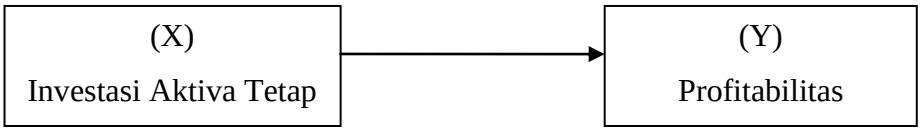


Gambar 2.1

Skema Kerangka Pemikiran

Dari kerangka penelitian diatas maka dapat dibuat Paradigma Penelitian. Dengan Paradigma Penelitian, penulis dapat menggunakannya sebagai panduan untuk hipotesis penelitian yang selanjutnya dapat digunakan dalam mengumpulkan data dan analisis.

Paradigma pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.2
Gambar Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, Dari kerangka pemikiran tersebut diatas, dapat diambil hipotesis bahwa investasi aktiva tetap berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan pada PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten.